

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” adalah program pembinaan bagi anak usia nol sampai enam tahun yang diamanatkan oleh “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014”. Mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan tinggi dan membina pertumbuhan fisik dan mental mereka melalui stimulasi pendidikan (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Jamaris (Marliawati, 2012 (Pendidikan et al., 2017)) menyatakan bahwa mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam memberikan stimulasi yang komprehensif dan terintegrasi, termasuk pendidikan, perawatan, nutrisi, kesehatan dan perlindungan, melibatkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa secara konsisten dalam pemberian stimulasi tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat merangsang enam aspek perkembangan : “1) Perkembangan Nilai Moral dan Agama, 2) Perkembangan Fisik Motorik, 3) Perkembangan Bahasa, 4) Perkembangan Sosial Emosional, 5) Perkembangan Kognitif Dan 6) Perkembangan Seni” (dalam Dewi, 2017).

Menurut Gallahue (p.24) (dalam Henniger, 2010: “1) *movement is at the very center of young children’s lives. It is an important facet of all aspects of their development, whether in the motor, cognitive, or affective domains of human behavior. To deny children the opportunity to reap the many benefits of regular, vigorous physical activity is to deny them the opportunity to experience the joy of efficient movement, the health effects of movement, and a lifetime as confident, competent movers.*” Oleh karena itu, aspek perkembangan gerak fisik merupakan salah satu ciri perkembangan yang terpenting bersama kelima aspek lainnya. “Perkembangan fisik motorik” dikaitkan dengan penggunaan keterampilan gerak untuk meningkatkan dan mempengaruhi fleksibilitas gerakan individu dengan koordinasi jari-mata (Khaironi, 2018, hlm 9).

1 Nina Nur Rospiani, 2022
OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nursalam 2005 (dalam Lubuklinggau, 2017) menyatakan bahwa kemampuan seorang anak agar melihat dan mempraktikkan gerakan-gerakan yang memerlukan sinkronisasi yang cermat dari bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil tanpa mengeluarkan banyak energi adalah perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, ketangkasan jari dan koordinasi mata yang tepat merupakan komponen penting dari kompetensi motorik. Kematangan keterampilan motorik halus tergantung pada tiga elemen yang saling berhubungan: otot rangka, saraf tepi, dan otak (Hasanah et al., 2019). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu sarana mengembangkan segala aspek salah satunya aspek fisik motorik yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, PAUD (4-7) TPPA bidang pengembangan motorik halus terdiri dari membuat sketsa, meniru bentuk, mengeksplorasi berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan peralatan makan dengan cermat hati-hati, mengikuti pola saat memotong, mencocok kertas, menempelkan gambar dengan hati-hati, dan mengekspresikan diri Anda melalui sketsa yang cermat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi di TK Sejahtera I yang berjumlah 32 anak dan dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A yang berjumlah 17 anak dan kelompok B yang berjumlah 15 anak, permasalahan yang ditemukan di antara lain yaitu kurangnya variasi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak yang menyebabkan anak masih kesulitan dalam memegang pensil atau menggunakan alat tulis lainnya, kaku dalam menggerakkan pergelangan tangan sehingga menyebabkan anak belum mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus.

Permasalahan yang dihadapi kelas dan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan representasi yang kurang. Jadi salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu dengan memberikan variasi kegiatan pengembangan motorik halus. Peneliti akan menggunakan kegiatan mencocok untuk membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus. Kegiatan mencocok merupakan menusuk menggunakan jarum, duri dan sebagainya. (Poerwadarminta, 27:242 (dalam Lubuklinggau, 2017)) menyatakan bahwa

Nina Nur Rospiani, 2022

OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelum menggunakan tusukan jarum, target atau batas yang akan dicocokkan atau ditusuk harus ditetapkan. Alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan yang serasi, seperti jarum dengan gagang kayu dan bantalan agar dapat menembus kertas gambar. Kegiatan ini juga sangat memerlukan kesabaran konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan dalam menyelesaikannya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas “Optimalisasi Kegiatan Mencocok untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus usia 5-6 tahun melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus usia 5-6 tahun melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus usia anak 5-6 tahun melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih .
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun

melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih.

- 1.3.3 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui optimalisasi kegiatan mencocok di TK Sejahtera I Kecamatan Sindangkasih.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan anak usia dini baik secara formal maupun non formal dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini terutama usia 5-6 tahun.

1.4.2 Praktis

a) Guru

1. Membantu guru dalam meningkatkan dalam perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus.
2. Membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.
3. Membantu guru memecahkan permasalahan di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Anak

1. Memfasilitasi anak dalam mengembangkan motorik halus.
2. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

c) Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan pembelajaran serta menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

d) Peneliti

Menjadi pedoman bagi calon pendidik untuk terus memperbaiki pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian karya tulis skripsi ini, terdiri dari beberapa komponen, berikut struktur dalam penulisan skripsi :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pembuka dan menjabarkan secara garis besar tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang kajian pustka berupa teori dan konsep yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini adalah isi dari metode yang digunakan oleh peneliti yang di dalam nya terdapat pembahasan yang terkait dengan desain penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kinerja/keberhasilan dan prosedur penelitian.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para praktisi atau penelitian berikutnya.

6) DAFTAR PUSTAKA

Merupakan sumber dan daftar rujukan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian

7) LAMPIRAN-LAMPIRAN

Merupakan dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian.